



ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS III SDN 100313 TABUSIRA

Regina Putri^{1*}, Mara Judan Rambey², Sartika Rati Asmara Nasution³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa
 Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: reginaputri@gmail.com, marajudan@gmail.com, sasartikaratiasmara_nasution@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3879>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam pembelajaran IPAS dan siswa di kelas III SDN 100313 tabusira. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode kualitatif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa instrumen wawancara. Peneliti ini menenunjukkan bahwa factor kesulitan belajar siswa itu antara lainnya adalah kurannya pemahaman siswa saat pembelajaran, peserta didik tidak konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya rasa tanggung jawab, dan kurang partisipasi dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 100313 tabusira semester 2 tahun ajaran 2025/2026. Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini bahwa kesulitan belajar IPAS yang dialami siswa kelas III SDN 100313 tabusira yaitu materi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dialami siswa adalah dikarenakan siswa tidak dapat melihat wujudnya secara langsung, sehingga mereka kurang memahami materi tersebut.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar IPAS III

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk menjadikan manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses belajar mengajar yang berkembang di sekolah terutama di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam proses Pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai factor yang terdapat di luar dirinya. Setiap orang dituntut untuk memiliki kemampuan mampu pengetahuan dalam berbagai bidang disiplin ilmu, salah satunya ilmu pengetahuan alam.

Pendidikan merupakan cara untuk membentuk manusia yang baik dan berbudi luhur menurut cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat dan membentuk manusia yang cerdas, yang tidak hanya cerdas dalam aspek kognitif tetapi juga cerdas dalam afektif dan psikomotorik Pendidikan berfungsi sebagai indikator laju kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam kalangan hidup manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga masyarakat maupun bangsa dan negara, karena pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia..

Kesulitan belajar ialah suatu keadaan yang mana peserta didik itu tidak bisa belajar dengan wajar, dikarenakan mereka menjumpai sebuah merasa diancam, terhambat, dan juga gangguan belajar. Djamarah, (2020). Kesulitan belajar bisa disebut sebagai kekurangan yang ada di bidang akademik, atau seperti pada mata pelajaran tertentu yaitu menulis, membaca, mengeja, dan berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum.

Kesulitan belajar ialah suatu keadaan yang mana peserta didik itu tidak bisa belajar dengan wajar, dikarenakan mereka menjumpai sebuah merasa diancam, terhambat, dan juga gangguan belajar. Djamarah, (2020). Kesulitan belajar bisa disebut sebagai kekurangan yang ada di bidang akademik, atau seperti pada mata pelajaran tertentu yaitu menulis, membaca, mengeja, dan berbagai



keterampilan yang bersifat lebih umum

Siswa SD seringkali kesulitan dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi karena isinya yang kental dan banyak bahasa asing. Kesulitan belajar disebut “learning resistance” dalam bahasa Inggris dan mengacu pada hambatan atau tantangan dalam proses pembelajaran. Istilah “disabilitas” diterjemahkan menjadi “kesulitan” dan memberikan kesan positif bahwa anak masih mampu belajar (Rahmah & Afifa, 2023). Siswa kesulitan menghafal konten, kesempatan belajar terbatas, dan kesulitan memahami konten tanpa bantuan perangkat. Selain itu, guru cenderung memimpin proses pembelajaran, dan dokumentasi yang mereka berikan seringkali terlalu monoton (Siregar et al., 2023). Faktor lingkungan sekolah juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa

Berdasarkan observasi awal penelitian pada tanggal 30 november 2024 sebagaimana telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa kesulitan siswa dalam mempelajari mata pembelajaran IPAS. Misalnya guru mengajar materi hanya melalui ceramah, maka siswa akan cepat bosan, kurang pemahan siswa saat metode pembelajaran, siswa tidak konsentrasi dalam pembelajaran, kurangnya partisipasi dalam belajar dan siswa kurang bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan oleh guru.

Dari uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang **"Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Di Kelas III SDN 100313 Tabusira"**.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Kesulitan belajar ini dimana kondisi peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran, penyebab bisa berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa, dan ada berbagai jenis kesulitan belajar itu sendiri. Hal ini menjadi tantangan yang selalu dihadapi oleh guru (Utami, dkk., 2020)

Kesulitan belajar sering kali dikaitkan dengan kegagalan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Kesulitan belajar adalah sebuah keadaan tertentu yang ditandai dengan adanya tantangan pada aktivitas mencapai sebuah tujuan, sehingga membutuhkan usaha yang lebih keras guna mampu mengatasinya. (Iman, dkk. 2024)

Pendidikan karakter fokus utama dalam dunia pendidikan saat ini, terutama dengan adanya tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat (Muslich, 2022) Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi akademis (Ju drah et al, 2024) tetapi melalui interaksi sehari-hari guru juga dapat menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasar bagi perkembangan pribadi siswa. Karakter merupakan kualitas batiniah yang menentukan sikap dan perilaku seseorang Pendidikan karakter di sekolah harus mencakup berbagai aspek seperti tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, kerjasama, serta rasa hormat terhadap orang lain (Julaeha, 2019).

Sejalan dengan pendapat diatas, Marzuki dkk (2022:101) mengemukakan ahwa pembelajaran dapat menjadi sarana dalam mengembangkan karakter siswa Melalui pembelajran seharusnya siswa memiliki karakter yang baik, siswa harus memiliki berbagai karakter yang diperlukan saat menghadapi masalah yang ada Melalui kegiatan pendidikan diharapkan siswa memiliki karakter relegius, jujur, disiplin, dan toleransi.

2.2.2 jenis- jenis kesulitan belajar

Yang dimaksud dengan jenis-jenis kesulitan belajar adalah bermacam-macam gejala perilaku murid yang tampaknya seolah-olah merupakan penghambat kemajuan belajar seorang murid. Jenis kesulitan belajar tersebut dapat ditemukan pada:

1) mempersiapkan diri menerima pelajaran. 2) selama proses belajar. 3) sesudah proses belajar.

b. Jenis-jenis kesulitan belajar yang tampak pada saat mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran.

1) Terlalu banyak bergerak (hyperactive), berpindah tempat. 2) mencolek-colek murid lain, menggerak-gerakkan badan. banyak berbicara. 3) Tidak sanggup memusatkan perhatian. 4) Acuh tak acuh, sibuk sendiri dengan dirinya 5) Malas, segan-segan belajar

2.2.3 faktor-faktor kesulitan siswa

factor-faktor kesulitan dalam belajar dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:



1.faktor Internal

Adapun factor-faktor yang terdapat pada diri anak sendiri antara lain:

- Keadaan fisik: cacat tubuh, menderita penyakit tertentu, ketidak matangan anggota fisik.
- Intelegensi (kecerdasan): intelensi rendah, anak yang lambat belajar, anak-anak yang sangat cerdas.
- Bakat khusus: anak yang belajar sesuai bakatnya prestasi belajarnya akan baik dan berhairah dalam belajar, sedangkan yang tidak sesuai bakatnya akan mengalami kesukaran dalam belajarnya.
- Minat dan perhatian sangat erat hubungannya dengan bakat khusus atau masa peka.
- Keadaan emosi tidak stabil: perasaan tidak aman, tidak dapat menyesuaikan diri dengan orang lain, mudah terganggu, tersinggung, lekas marah, perasaan tertekan, dan ketidak matangan emosi.
- Sikap-sikap merugikan dan kebiasaan yang salah: acuh tak acuh, sibuk dengan kegiatan di luar sekolah, tidak punya semangat/gairah dalam belajar, gugup, ceroboh, tidak teliti, tidak dapat membagi waktu, cara belajar yang kurang tepat, tidak dapat mengatur waktu.
- Gangguan-gangguan psikis: anak yang mengalami gangguan psikis, seperti neurotis, psikotis proses belajarnya akan terganggu sehingga seringkali tidak bisa menyelesaikan studinya.

2. Faktor-faktor eksternal

- Keadaan keluarga: orang tua bagaimana cara mendidiknya, hubungan orang tua dengan anak, teladan dari orang tua, pekerjaan orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.
- Keadaan sekolah: cara guru mengajar dan menilai yang kurang baik, hubungan antara murid dan guru kurang baik, hubungan antara anak dengan teman-temannya kurang baik. norma pelajaran berada di atas ukuran normal kehidupan anak, alat pelajaran kurang lengkap, kurikulum yang seragam dan kaku, waktu sekolah yang kurang baik, keadaan gedung sekolah yang kurang baik, administrasi dan pelaksanaan sekolah yang tidak teratur, dan pelaksanaan disiplin yang kurang baik.
- Keadaan masyarakat: mass media, teman-teman bergaul, kegiatan-kegiatan dalam masyarakat, lingkungan tetanga.

Setiap peserta didik yang bermasalah dalam belajarnya mempunyai kesulitan yang berbeda-beda, Sebagian disebabkan dari kondisi ruang belajarnya, factor intelegensi atau hal-hal yang dipelajari memang sudah dimengerti oleh siswa. Menurut Syah (2020:170) menyatakan bahwa jenis-jenis kesulitan terbagi menjadi kesulitan belajar membaca (*Disleksia*), kesulitan belajar menulis (*Disgrafia*), dan kesulitan belajar berhitung (*Diskalkulia*).

Sedangkan menurut Abdurrahman (2022:77) menyatakan secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu:

- Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan dalam penyesuaian perilaku sosial.
- Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*) yaitu kesulitan belajar yang mencakup adanya kegagalan-kegagalan pencapaian akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut berupa mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, dan menulis.

Menurut Elfrida dkk (2020:159) tidak hanya orang tua dan keluarga yang berpengaruh dalam terbentuknya karakter anak, tetapi lingkungan yang ada di sekitar anak seperti lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan pertemanan ikut berpengaruh untuk membentuk sikap anak terutama nilai-nilai norma yang diajarkan di sekolah melalui pendidikan karakter yang menjadi asal mula terbentuknya sikap pada diri anak, pendidikan anak di sekolah dasar merupakan salah satu penanaman dan pembentukan sikap peserta didik karena mereka dalam bentuk perkembangan.

Menurut Royhanun Siregar (2022:119) Pada pengembangan dan pendidikan moral, yang perlu diperhatikan dan paling diutamakan adalah membenahi tingkah laku atau perilaku moral, maka sejak kecil anak-anak telah diarahkan kepada perilaku moral yang baik.



2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositisme. objek penelitian dalam penelitian ini Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas III dan kesulitan siswa di SD Negeri 100313 Tabusira. yang alamiah, dimana penelitian ini sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data penelitian Observasi, wawancara, dokumentasi. dilakukan secara triangulas (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang sistematis dan subjektif untuk menjelaskan pengalaman hidup dan menjadikannya bermakna, penelitian dilakukan dengan desain penelitian etnografi, etnografi adalah karya mendeskripsikan suatu budaya, penelitian ini mengacu pada konsep penelitian dengan kegiatan analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas III SDN 100313 Tabusira

2.2.1 Faktor Internal (berasal dari dalam diri)

- 1) Kurangnya pemahaman dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, dalam belajar betul-betul terjadi karena adanya minat, bukan dengan tiba-tiba atau spontan, tetapi ada akibat pengalaman kerutinan saat belajar. Selain itu, rendahnya motivasi siswa juga mengakibatkan siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS sehingga menimbulkan kesulitan belajar IPAS. Maka jelas bahwa pemahaman dan motivasi akan selalu berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam suatu mata pelajaran.
- 2) Sikap dalam belajar, sikap positif terhadap suatu mata pelajaran adalah awal yang baik untuk proses pembelajaran. Sebaliknya sikap negative terhadap pembelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar atau membuat hasil belajar yang kurang maksimal.
- 3) Kecerdasan, seseorang yang memiliki kecerdasan yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya seseorang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami keinginan dalam belajar dan lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya rendah. Oleh karena itu, kecerdasan memiliki peranan yang besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu.

2.2.2 Faktor Eksternal (berasal dari luar diri siswa)

- 1) Penggunaan Media Pembelajaran, Guru kelas III SD Negeri 100313 Tabusira, menyadari bahwa pentingnya media sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami materi tersebut. Namun, terkadang guru mengalami kesulitan dalam menemukan media pembelajaran yang cocok untuk materi tertentu.
- 2) Sarana dan Prasarana Sekolah, Sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung dapat menghambat proses belajar mengajar dan mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa, seperti alat peraga atau media pembelajaran lainnya yang seharusnya sangat perlu dipergunakan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar dan bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.
- 3) Lingkungan Sekolah, Lingkungan sekolah tersebut sangat nyaman karena letak sekolah jauh dari tempat yang menyebabkan suara bising atau ribut. Lingkungan sekolah yang nyaman dan sejuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Sebaliknya jika sekolah berada didekat pusat perbelanjaan atau jalan raya yang mengeluarkan suara bising maka suasana menjadi tidak nyaman. Hal tersebut akan berdampak pada aktivitas belajar, sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar pada siswa pastinya dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal seperti faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktormasyarakat. Hal ini juga



sejalan dengan pendapat dari Slameto dalam Purwanti (2018). (Damayanti dan Dikta: 2022)

Secara teori factor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terlihat dari cara pandang dan cara berfikir siswa itu bermacam-macam seperti kesulitan dalam menghafal, kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran.. Berdasarkan kesulitan belajar yang dilakukan oleh siswa dan pengamatan disekolah.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara penelitian dengan ibu Dewi Yumanti Harahap S Pd (wali kelas) SD Negeri 100313 Tabusira yaitu sebagai berikut:

Ibu sebagai wali kelas III SD Negeri 100313 Tabusira, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar seperti kesulitan dalam memahami soal, kesulitan dalam menghafal, dan kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas..

Dari hasil wawancara dengan ibu wali kelas III SDN 100313 Tabusira dapat disimpulkan bahwa factor-faktor kesulitan belajar siswa mengalami kesulitan belajar dalam proses memahami konsep, mengerjakan tugas-tugas, menghafal, dan kurang perhatian.

Hasil wawancara dengan anugrah (siswa kelas III) Sebagai berikut

Saya sebagai siswa SDN 10031 Tabusira, kurang memahami konsep pembelajaran IPAS saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara Anugrah (siswa kelas III) dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dalam proses memahami konsep, mengerjakan tugas-tugas dan merasa kurang perhatian.

b. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar upaya di artikan sama dengan usaha yaitu kegiatan dengan mengalihkan tenaga, badan dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas III SD Negeri 100313 Tabusira yakni ibu Dewi Yumanti Harahap S. Pd pada tanggal 21 Juli 2025 yaitu:

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan kepada guru wali kelas, ada beberapa tindakan atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu:

1. Membangun konsep dasar pembelajaran IPAS serta pemahaman materi yang tepat dengan mengajarkan konsep, prinsip dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
2. Mengulang kembali soal-soal atau permasalahan pelajaran IPAS yang sulit bagi siswa untuk dipahami.
3. Memperbanyak latihan soal seperti membuat pekerjaan rumah (PR). karena dengan semakin banyak siswa berlatih maka siswa akan semakin paham.

Menggunakan media pembelajaran yang konkret, pembelajaran yang nyata penting diciptakan dalam pembelajaran IPAS. Pelajaran IPAS sangat erat kaitannya dengan media pembelajaran, karena media pembelajaran yang konkret sangat mempengaruhi keinginan dan hasil belajar siswa disekolah

Pembahasan Hasil Penelitian

Kesulitan belajar siswa yang mana peserta didik itu tidak bisa belajar dengan wajar, dikarenakan siswa kurang komunikasi atau partisipasi dengan guru (wali kelas) dan rasa tanggung jawab dalam tugas tidak ada

4.2.1 faktor-faktor kesulitan belajar siswa

Berdasarkan faktor kesulitan belajar siswa terdapat dari faktor internal dan factor eksternal yang menjadi awal utama kesulitan siswa dalam pembelajaran IPAS.

1.1. Faktor internal

Berdasarkan dari hasil wawancara factor-faktor kesulitan belajar pada kelas III SDN 100313 Tabusira yaitu mempengaruhi kesulitan belajar siswa kurangnya pemahaman dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, rendahnya motivasi siswa juga mengakibatkan antusiasme dalam memahami pembelajaran sehingga menimbulkan kesulitan belajar.

1.2 faktor eksternal

Berdasarkan hasil wawancara mengenai factor-faktor kesulitan belajar siswa pada kelas III SDN 100313 Tabusira jga timbul dari luar diri siswa mulai dari lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah. contohnya kurang nyaman disekolah karena jauh dari jalan raya, prasarana sekolah



kurang mendukung media pembelajaran

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melakukan berbagai strategi pengayaan, motivasi, lingkungan belajar, dan menggunakan metode dan media.

1. Pengayaan:

Menyediakan kegiatan belajar tambahan bagi siswa yang sudah menguasai materi pelajaran, agar mereka dapat mengembangkan potensi lebih lanjut.

2. Motivasi:

Memberikan semangat dan dorongan kepada siswa untuk terus belajar, serta membantu mereka menemukan minat dan bakatnya.

3. Lingkungan Belajar:

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif, dan mendukung interaksi positif antara guru dan siswa.

4. Metode dan Media:

Menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran yang menarik, serta disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran IPAS di Kelas III SD Negeri 100313 Tabusira" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang dialami siswa terdiri dari tiga komponen yaitu kesulitan memahami konsep materi yang diajarkan, kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan, kesulitan dalam mengingat.
2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPAS meliputi sikap siswa dalam belajar IPAS, motivasi dan keinginan belajar siswa yang masih rendah, dan kemampuan pengetahuan siswa yang kurang. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, serta penggunaan metode atau model yang kurang aktif.
3. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengurangi kesulitan belajar IPAS adalah dengan melakukan remedi/pengulangan pada materi yang belum dikuasai siswa, memperbanyak latihan soal, menciptakan proses belajar yang menyenangkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Utami, G. (2020). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *JPGSD*, 11(9), 1841–1854.
- Julaeha, S (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157
- Juriah (2020) *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Bengkulu: LP2 IAIN Curup
- Marzuki (2022) *Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Lokal Tapanuli*. *Jurnal Adam IPTS Vol.1. No2*. Tersedia: <https://doi.org/10.3708/adam.v1i2.1139>
- Siregar, R., Batubara, U. N., & Siregar, N. (2022). Penggunaan Teknik Assertive Training dalam Mengembangkan Penalaran Moral. *Jurnal Education And Development*, 10(2), 612-615. TAHUN ...
- RK Sari, A Ilahi, RK Ningtyas (2025) *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pembuatan Teks Deskriptif Di Kelas Iv Sd Negeri 101340 Batang Baruhar Julu Tahun Ajaran 2023/2024*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan ...*, 2025 - jurnal.spada.ipts.ac.id
- Harahap, R. D. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2)
- Seoprianto, F. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar IPAS pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 1186–1197.